

**TANTANGAN DAKWAH KOMUNITAS GENERASI
MILENIAL DI KOTA MANADO**
(Studi Komunitas HARTA Di Kota Manado)

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh:

Diva Vidia Alkhalimi

202350003

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1445H/2025M**

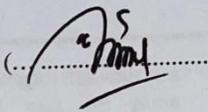
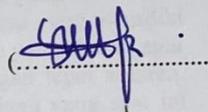
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **Tantangan Dakwah Komunitas Generasi Milenial Di Kota Manado (Studi Komunitas HARTA Di Kota Manado)** yang ditulis oleh **Diva Vidia Alkhalimi** ini telah disetujui pada tanggal **30 Juni 2025**.

TIM PENGUJI

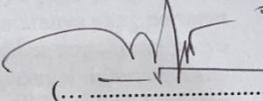
1. Dr. Sahari, M.Pd.I

Penguji I


(.....)2. St. Nur Syahidah Dzatun Nurain, M.Ag
Penguji II
(.....)

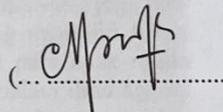
3. Dr. Mardan Umar, M. Pd

Pembimbing I

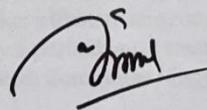

(.....)

4. Lisa Anjani Siwi, M.A

Pembimbing II


(.....)

Manado, 30 Juni 2025

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah**Dr. Sahari, M.Pd.I**

NIP. 197212312000031009

ABSTRAK

Nama : Diva Vidia Alkhalimi

NIM : 202350003

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Tantangan Dakwah Komunitas Generasi Milenial Di Kota Manado (Studi Komunitas HARTA Di Kota Manado)

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu tantangan dakwah apa saja yang ada di komunitas generasi milenial pada saat ini guna menyempurnakan strategi dakwah yang akan dijalankan kedepannya bagi komunitas dakwah generasi milenial yang ada tepatnya pada komunitas Himpunan Remaja Tadzkir Akbar di kota Manado, komunitas yang memiliki banyak pengikut diantaranya sangat membutuhkan perhatian yang khusus agar supaya dalam tugas dan tujuannya dapat terlaksana dengan tepat sasaran. Terdapat beberapa program komunitas kecil didalamnya juga yang saat ini menjadi sebuah tantangan dalam perkembangannya, diantaranya yang pertama Sayyidul Ayyam yang memiliki fokus kegiatan dzikir akbar target mad'unya ialah para orang tua muda yang masih termasuk dari generasi milenial, yang kedua SAINS (Buka Puasa Senin Kamis) yang memiliki fokus kegiatan mengajak orang buka puasa bersana senin kamis target mad'unya para generasi milenial namun ada beberapa dari kalangan orang tua yang juga ikut serta dalam kegiatannya, yang ketiga Laskar Nabawi yang memiliki fokus kegiatan kajian yang berisi ilmu Fiqih target mad'unya para anak muda generasi milenial yang memiliki minat belajar yang besar dalam ilmu agama Islam dan beberapa komunitas-komunitas amaliyah lainnya. Namun seiring berjalannya waktu beberapa program komunitas tersebut terhambat dalam kekonsistennannya sehingga dalam perkembangannya terdapat timbul tenggelam dari internal yang ada juga pada para anggotanya. Atas dasar inilah maka penelitian ini dilakukan, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif diskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Terdapat beberapa hambatan dalam berjalannya komunitas tersebut sehingga membuat penulis tertarik untuk menelitinya, diantaranya yang pertama berkaitan dengan kurangnya dalam mengoptimalkan konsistensi anggota dan belum mampu menjaga keterlibatan anggotanya dalam jangka panjang. Sedangkan faktor eksternalnya perbedaan persepsi dan kurangnya pemahaman dalam kebermanfaatannya sebuah komunitas hingga kepada berbagai penolakan dari luar.

Kata Kunci: Tantangan Dakwah, Komunitas, Generasi Milenial

ABSTRACT

Name : Diva Vidia Alkhalimi
 Student ID Number : 202350003
 Faculty : Ushuluddin Manners and Da'wah
 Study Program : Da'wah Management
 Title : The Challenges of Dakwah in Millennial Communities in
 Manado City (A Study of the HARTA Community in
 Manado City)

This research aims to identify the challenges of da'wah (Islamic proselytizing) among millennial communities, specifically within the Himpunan Remaja Tadzki Akbar community in Manado. The community has a large following and requires special attention to achieve its objectives effectively. There are several smaller programs within the community, including Sayyidul Ayyam (focusing on dzikir akbar for young adults), SAINS (focusing on fasting together on Mondays and Thursdays for millennials), and Laskar Nabawi (focusing on Islamic jurisprudence for young people). However, these programs have faced challenges in maintaining consistency, leading to fluctuations in their development. This research uses a qualitative descriptive approach, collecting data through observation, interviews, and documentation. The study identifies internal and external obstacles, including the lack of consistency among members, difficulty in maintaining long-term member engagement, and external factors such as differing perceptions and limited understanding of the community's benefits, leading to rejection from outsiders. This research aims to identify the challenges of da'wah among millennial communities, specifically within the Himpunan Remaja Tadzki Akbar community in Manado. The community has a significant following and requires special attention to achieve its goals effectively. Several smaller programs exist within the community, including. First, (Sayyidul Ayyam, focusing on dzikir akbar for young adults). 2nd , SAINS (focusing on fasting together on Mondays and Thursdays for millennials) Third , (Laskar Nabawi, focusing on Islamic jurisprudence for young people). However, these programs have faced challenges in maintaining consistency, leading to fluctuations in their development. This research uses a qualitative descriptive approach, collecting data through observation, interviews, and documentation. The study identifies internal and external obstacles, including Lack of consistency among members. Difficulty in maintaining long-term member engagement. External factors such as differing perceptions and limited understanding of the community's benefits, leading to rejection from outsiders.

Keywords: *Dakwah Challenges, Community, Millennial Generation.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyusun dengan menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof.Dr. Ahmad Rajafi, M.HI. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta para Wakil Rektornya, Dr. Edi Gunawan, M.HI. Selaku Wakil Rektor I, Dr. Salma, M.HI. Selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag. Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Sahari, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado, Dr. Muhammad Imran, Lc., M.Th.I selaku Wakil Dekan I, Ibu Shinta Nento, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Mardan Umar, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado.
3. Ibu Rahmawaty, S.H.I. M.S.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang selalu memotivasi, dan memberikan semangat serta mengarahkan peneliti dalam pembuatan skripsi.
4. Bpk Musafar, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu sabar dalam memberikan arahan dalam proses penyusunan proposal skripsi dari tahap awal hingga akhir.

5. Dr. Mardan Umar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan motivasi, bimbingan dan juga memberikan arahan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Lisa Anjani Siwi, M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan motivasi, bimbingan dan juga memberikan arahan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
7. Dr. Sahari, M.Pd.I selaku penguji I yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu St. Nursyahidah Dzatun Nurain, S.Th.I., M. Ag. Selaku penguji II yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado, terutama kepada dosen-dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Segenap karyawan dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado yang telah banyak memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orang tuaku tercinta Ibu Dewi Purnawati duhai pintu surgaku, dan Bapak Suhudi, yang telah memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk melanjutkan pendidikan ketahap ini, mengorbankan segalanya untuk peneliti, selalu memberikan semangat, motivasi, dan mengajari untuk selalu bersabar disetiap proses yang peneliti lalui, serta tiada hentinya untuk selalu mendoakan yang terbaik untuk peneliti disetiap langkah.

12. Kakak peneliti satu-satunya Widdy Coztiastuti Anawati Zatil Hidayah, S.Pd yang selalu membantu mendukung dan membentengi support serta mendoakan peneliti selama menyusun skripsi.
13. Kepada Keluarga besar Mbah Danund yang terpisahkan jarak dan pulau yang telah memberi support dan dukungan berupa Do'a kepada peneliti.
14. Kepada Sahabat peneliti Nazuha Izanati S.T, Fadhilla Nurahmawaty S.Ked, dan Jihan Rahmawati S.Ag yang telah membantu, menyemangati, dan mendoakan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
15. Kepada teman kelas Arsy Cahya Limbanadi dan Akbar Ramadhan Putra Duawulu yang sudah setia menemani dan berjuang bersama menjalani suka dan duka, pahit manisnya perkuliahan hingga titik akhir kurang lebih 4 tahun terakhir ini.
16. Kepada teman rasa keluarga yang berada di seluruh Nusantara dari Sabang sampai Merauke yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih selalu memberikan support dan do'a, selalu memberikan energi positif kepada peneliti dan selalu menjadi hiburan meskipun dari kejauhan.
17. Kepada sahabat-sahabat since 2012 yang selalu memberi dukungan dan mendengarkan curhatan-curhatan penulis selama ini dan mendoakan dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
18. Semua yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Semoga amal baik untuk semuanya dibalas dengan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti memohon maaf atas kurangnya dalam penulisan ini peneliti hanya bisa berterima kasih yang sebesar-besarnya, hanya kata-kata saja tidak cukup, semoga semua dibalas dengan berlipat ganda oleh Allah SWT.

DAFTAR ISI

ABSTRAK
BAB I.....
PENDHULUAN	9
A. Latar Belakang.....	9
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	20
C. Rumusan Masalah.....	21
D. Tujuan Penelitian	21
E. Kegunaan Penelitian	21
F. Definisi Operasional.....	22
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	25
H. Kerangka Teori	28
BAB II
LANDASAN TEORI.....	33
A. Tantangan Dakwah.....	33
B. Komunitas.....	40
C. Generasi Milenial	44
D. Penelitian Relevan	46
BAB III.....
METODE PENELITIAN	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
1. Jenis Penelitian	52
2. Sumber Data	53
3. Teknik pengumpulan data	53
4. Teknik analisis data	55
5. Lokasi Penelitian	56
6. Teknik Pemeriksaan Kebahasaan Data.....	56
BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..Error! Bookmark not defined.

A. Gambaran Umum Lokasi Komunitas HARTA ..	Error! Bookmark not defined.
1. Sejarah Komunitas HARTA	Error! Bookmark not defined.
2. Profil Komunitas HARTA.....	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Tantangan Dakwah Komunitas HARTA	Error! Bookmark not defined.
2. Strategi Pengurus Dalam Menyelesaikan Tantangan Dakwah Komunitas HARTA Di Kota Manado	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	
PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran Islam merupakan konsepsi yang sempurna karena meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah dan transenden. Adapun dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.¹

Islam adalah ajaran agama, bukan ilmu pengetahuan. Untuk mempercayai (iman) ajaran ini, hidayah menjadi faktor penentu. Hidayah tidak bisa dijangkau oleh akal, apalagi indra kita, yang dapat dikembangkan dari Islam agar menjadi sains adalah fenomena dan pengalaman keagamaan (*religious experience*) bagi umat Islam. Fenomena keagamaan terbentuk dari pengalaman keagamaan baik individu maupun kelompok.²

Dalam menjalankan misi menyebarkan ajaran agama Islam ataupun berdakwah dibutuhkan sebuah strategi untuk memastikan bahwa pesan dakwah tersampaikan dengan baik dan dapat diterima dengan baik pula oleh para penerima pesan dakwah baik kepada individu maupun kelompok masyarakat, yang kemudian

¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2021), h.1

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2024), h. 37

bisa memberikan hasil dampak yang positif sebagai efek timbal baliknya. Karena pada dasarnya sudah menjadi suatu kewajiban seluruh umat muslim menyebarkan ajaran agama Islam yang telah Allah SWT turunkan kepada Raulullah SAW. Seperti yang telah Allah sampaikan melalui firman-Nya dalam QS. Ali-Imran: ayat 104:

وَأَتَّكِنُ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya;

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”³

Dapat kita ketahui pada ayat tersebut Allah SWT memerintahkan orang *mukmin* agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan yang *makruf*, dan mencegah perbuatan *munkar*. Dan hendaklah di antara kamu, orang *mukmin*, dan segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah SWT, menyuruh (berbuat) yang *makruf* yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang *munkar*, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan dingkari oleh akal sehat.

³ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, (al-Qur'an juz 1-10, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* 2019), h. 84.

Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi dihadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

Dalam *tafsir al-Misbah*⁴ dijelaskan jika tidak semua anggota masyarakat dapat melaksanakan fungsi dakwah maka hendaklah di antara kamu wahai orang-orang yang beriman yakni kelompok yang mengarahkan kepadanya untuk diteladani dan didengar nasihatnya yang mengajak orang lain secara terus-menerus tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan yakni petunjuk-petunjuk *ilahi*, menyuruh masyarakat kepada yang *makruf*, yakni nilai-nilai luhur serta adat istiadat yang dilakukan baik oleh masyarakat mereka, selama hal itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai *ilahiah* dan mencegah mereka dari yang *munkar* yakni yang dinilai buruk dan diingkari oleh akal sehat masyarakat. Apa yang diperintahkan oleh ayat tersebut berkaitan dengan dua hal, *mengajak* dapat dikaitkan dengan *al-khair*, sedangkan *memerintah* berkaitan dengan *al-ma'ruf*, sedang perintah tidak dilakukan yakni *melarang* dikaitkan dengan *al-munkar*.

Dapat kita ketahui bahwa al-Qur'an dan Sunnah melalui dakwahnya selalu mengamanahkan nilai-nilai luhur yang bersifat mendasar, universal dan abadi, dan ada juga yang bersifat praktis, lokal, dan temporal, sehingga dapat berbeda antara satu tempat ataupun waktu dengan tempat atau waktu yang lain. Perbedaan,

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002) h. 173-174

perubahan dan perkembangan nilai itu dapat diterima oleh Islam selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal.

Istilah amar makruf nahi munkar yang seringkali ditulis *amar makruf nahi munkar* telah terkenal di masyarakat. Pada masa Islam klasik, Nabi SAW dan para sahabat sering menggunakan istilah ini. *Amar makruf nahi munkar* lebih terkenal dibanding dakwah. Kelompok Mu'tazilah, salah satu aliran teologi dalam Islam, menjadikan *amar makruf nahi munkar* menjadi salah satu rukun iman (pilar keimanan). Demikian pula, dalam literatur kitab-kitab klasik, para ulama lebih sering menggunakan judul bab dengan "amar makruf nahi munkar" daripada dakwah. Dengan kata lain, *amar makruf nahi munkar* dapat dilaksanakan dengan dua bentuk. Bentuk pertama adalah dakwah dengan cara yang halus, lunak, tidak memaksa, dan tanpa kekerasan. Bentuk ini sering diistilahkan dengan dakwah kultural, bentuk kedua adalah al-Hisbah yang menekankan dengan pendekatan kekuasaan. al-Hisbah dapat berjalan bila kekuasaan negara berada dalam tangan umat Islam dan melaksanakan hukum Islam secara legal formal.⁵

Dalam kehidupan bermasyarakat *amar makruf nahi munkar* memiliki peranan penting untuk membentuk moral dan etika bagi setiap individu dalam menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran merupakan dua prinsip dasar ajaran Islam yang bertujuan untuk menciptakan umatnya *berakhlakul karimah*.

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 33-34.

Kedua hal tersebut tidak hanya menjadi tugas seorang saja namun juga merupakan tanggung jawab kolektif bagi suatu komunitas.

Dalam konteks Indonesia dakwah menjadi salah satu cara yang sering digunakan dalam menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam, dakwah tidak hanya terbatas pada penyebaran pesan agama melalui ceramah atau khutbah, tetapi juga melalui berbagai bentuk kegiatan yang melibatkan berbagai kalangan masyarakat dari yang muda hingga yang tua. Pada upaya ini, komunitas-komunitas dakwah memainkan peran yang sangat penting, karena mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyebar informasi agama, namun juga sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat.

Dakwah saat ini menjadi salah satu upaya untuk menyebarkan ajaran Islam, dakwah tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi tentang ajaran Islam, tetapi juga mencakup praktik nyata. Komunitas dakwah dalam hal ini pula menjadi salah satu peran penting bagi penyebaran ajaran Islam terutama di kota Manado dengan bertujuan untuk memperkuat ikatan sosial baik antar masyarakat juga yang terpenting antar kita sesama umat muslim di kota Manado yang dimana muslim lebih sering dikenal sebagai minoritas. Sehingga menjadi sebuah tantangan untuk kedepannya dalam jalannya dakwah yang ada di kota manado.

Terkhusus pada realitanya kehidupan generasi z pada saat ini menjadikan salah satu tantangan dakwah yang sedang berkembang di kota Manado, konflik dan tantangan yang dihadapi oleh gen z dalam mempelajari pemahaman keagamaan

adalah merasa sulit dalam menyesuaikan nilai-nilai keagamaan dengan kebudayaan yang sedang ramai ditengah-tengah masyarakat pada masa ini. Terdapat perasaan penuh tekanan dalam mengikuti gaya hidup modern yang marak bertentangan dengan nilai-nilai agama yang sedang diyakini. Hal tersebut menciptakan suatu dilema dalam menjaga keimanan seseorang di lingkungan yang cenderung sekuler, dikarenakan adanya praktik keagamaan ditengah lingkungan yang semakin divers dan terbuka. Sehingga perlunya dukungan dan pemahaman dalam membantu generasi z mengatasi konflik dan tantangan dalam menjalankan kehidupan keagamaan yang konsisten dengan nilai-nilai dan keyakinan seseorang, generasi z yang lahir sekitar pada tahun 1997 sampai 2012 tumbuh dengan lingkungan yang dimana sangat mudah terpapar oleh berbagai informasi dan pemahaman yang berbda-beda.⁶

Peran strategi dakwah terbilang sangat penting untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan strategi dakwah para penggiat dakwah harus berfikir secara konseptual dan bertindak secara sistematis. Untuk memahami, mempelajari, mengamalkan, dan mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan pembelajaran, pendalaman, pengalaman, dan pemahaman untuk pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam ditinjau sangat

⁶ Mohammad Soleh & Irfan Kuncoro, "Menggali Budaya Baru Dan Implikasinya Bagi Keagamaan Gen-Z: Perspektif Sosiologi Dan Antropologi Masyarakat Di Era Kntemporer," *Jurnal Studi Islam* Vol. 2 no. 2 (2023), h. 90

penting mengembangkan nilai-nilai Islam, karena didalam pendidikan agama Islam diajarkan tentang penerapan nilai-nilai keislaman bagi kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataannya pada saat ini pembelajaran tentang keagamaan Islam mengalami banyak kekurangan terdapat asumsi bahwa dakwah yang dilakukan oleh para *da'i* pada masa sekarang ini tampaknya masih jauh dari apa yang seharusnya menjadi tujuan dakwah itu sendiri yaitu terciptanya masyarakat *Khairul Ummah*. Dikarenakan belum tercapainya tujuan dakwah yang dijalankan tersebut dapat dilihat dari keberadaan umat muslim yang ada masih berada dalam kondisi lemah dengan masalah hidupnya untuk mengetahui nilai-nilai keagamaan Islam, hal tersebut terjadi dikarenakan adanya pandangan sebagian *da'i* yang berpendapat bahwasahnya dakwah di era generasi z saat ini mengalami beberapa hambatan beserta tantangannya.⁷

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan dakwah benar-benar dapat dicapai. Namun ada kalanya hal yang telah dijalani dengan sepenuh hati tetap terdapat suatu hambatan dan tantangan dikarenakan objek dakwah generasi z yang cenderung pada saat ini memiliki berbagai pemahaman yang sangat luas dan terbuka yang dimana hal tersebut bisa mempengaruhi keyakinan dan keimanan keagamaannya pada lingkungan masyarakat yang kerap kali sering terpapar budaya-budaya asing dari luar, sehingga

⁷ Rukmina Gonibala & Ismail Suardi Wekke, *Strategi Dakwah Masyarakat Minoritas Muslim Minahasa* (Deepublish, 2018), h. 2

dapat menggoyahkan keimanannya dan menibulkan pemahaman yang dimana tidak sejalan dengan agamanya dan kehidupan realitanya.⁸

Dalam hal ini terdapat salah satu komunitas dakwah anak muda generasi milenial di kota Manado seperti HARTA (Himpunan Remaja Tadzkir Akbar) yang bergerak dengan dakwah nya ditengah para pemuda pemudi remaja di kota Manado dengan memiliki fokus kegiatan rutin yaitu mengadakan tadzkir rutinan antar pemuda pemudi remaja masjid yang ada di kota Manado yang kemudian berkembang dengan fokus strategi dakwahnya dalam mengajak para pemuda pemudi kota Manado hingga akhirnya bisa tersebar di beberapa tempat selain kota Manado salah satunya di Kota Manado salah satunya di Kotamobagu.⁹

Adapun beberapa komunitas dakwah lainnya adalah SAINS (Buka Puasa Senin Kamis) Sulut Go, Sayyidul Ayyam, dan Laskar Nabawi yang dimana komunitas-komunitas tersebut merupakan pemekaran dari komunitas HARTA sebelumnya yang dimana lebih awal terbentuk pada tahun 2010 dari beberapa komunitas-komunitas setelahnya seperti beberapa yang sudah disebutkan tadi, yang tentunya memiliki tantangan dakwah yang berbeda-beda.¹⁰

⁸ Riza Natania Zulyantina, Amilah Munadzirah & Aisyah Naurah Salsabila, "Menghadapi Ghazwul Fikri: Bagaimana Budaya Populer Menjadi Tantangan Bagi Keyakinan Islam Di Era Digital," *Jurnal Studi Islam* Vol. 5 no. 2 (2024)

⁹ Wawancara dengan Faldin Samsudin (Sebagai Penanggung Jawab SAINS POLDA SULUT), Observasi Komunitas Dakwah Anak Muda Di Kota Manado, Januari, 2025

¹⁰ Wawancara dengan Faldin Samsudin (Sebagai Penanggung Jawab SAINS POLDA SULUT), Observasi Komunitas Dakwah Anak Muda Di Kota Manado, Januari, 2025

Dakwah yang ada di beberapa komunitas tersebut menarik perhatian untuk dijadikan penelitian, komunitas-komunitas tersebut memiliki lingkaran khusus dalam dakwahnya yaitu dengan berbagai tantangan dakwah yang masing-masing komunitas miliki tergantung dengan tujuan yang mereka miliki sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak yang terutama dalam pengenalan nilai-nilai agama Islam terutama pada pemuda pemudi kota Manado yang memiliki niat untuk lebih mengenal ajaran Rasulullah SAW. dengan situasi dan keadaan yang dimana para masyarakat muslim yang ada di kota Manado sebagai minoritas menjadikan mereka terkadang kesulitan dan kebingungan dalam mempelajari ajaran agama Islam, sehingga saat ini yang menjadikan beberapa komunitas tersebut masih eksis hingga saat ini adalah sebagai fasilitator bagi para penerima pesan dakwah yang ingin lebih banyak mempelajari tentang agama Islam dan ajaran Rasul-Nya.

Salah satu komunitas tersebut ialah HARTA (Himpunan Remaja Tadzkir Akbar) dibina oleh salah satu tokoh agama kota Manado yaitu Ustad. Hi. Rizal Kasim., M.Si atau biasa yang dikenal Ustad Rizal saat ini memiliki tujuan bagi perubahan masyarakat muslim kota Manado terkhususnya bagi peneliti memiliki dampak yang signifikan dalam penyebaran ajaran agama Islam di kota Manado mengingat komunitas-komunitas ini memiliki peranan penting dalam penyebaran *syiar* dakwah di kota Manado. Dengan berbagai tantangan dan hambatan dalam berdakwah yang ada di komunitas-komunitas tersebut membuat jalannya proses dakwah menjadi lebih lama dalam berproses untuk tersampaikan kepada sasaran

masyarakat generasi milenial muslim kota Manado yang sehingga nantinya memberi efek pada *syiar* dakwah di bumi nyiur melambai.

Komunitas HARTA (Himpunan Remaja Tadzkir Akbar) yang awalnya hanya memiliki kegiatan *tadzkir* remaja kecil-kecilan yang dilakukan di lingkungan masjid yaitu di Masjid Al-Mubasysyirin Kleak Jl. Inpres Bawah Kec. Malalayang kemudian dilakukan sebuah inovasi sehingga kegiatan *tadzkir* remaja yang tadinya hanya dilakukan disatu tempat yaitu di Masjid Al-Mubasysyirin saat ini *tadzkir* remaja dilaksanakan di berbagai tempat dengan menggabungkan dari berbagai remaja yang ada di beberapa masjid yang ada di kota Manado sehingga semakin luas cakupan dakwah yang dijalankan komunitas HARTA (Himpunan Remaja Tadzkir Akbar) di kota Manado, hal tersebut juga tentu bertujuan untuk menyambung tali *silaturahmi* sesama pemuda pemudi muslim yang ada di kota Manado sehingga bisa memperkuat tali ukhuwah antar mereka dan dapat melancarkan jalannya dakwah di kota Manado.¹¹

Banyak komunitas-komunitas dakwah di era sekarang ini mengalami berbagai tantangan mulai dari kurangnya minat para generasi milenial yang dimana memiliki keterbukaan cara belajar mereka diakibatkan faktor teknologi salah satunya yang sudah lebih mudah dalam memberikan fitur-fitur pembelajaran lebih luas khususnya dalam belajar nilai-nilai agama sehingga membuat dampak pada sebagian individu lebih memilih untuk belajar secara mandiri melalui platform-

¹¹ Wawancara dengan Faldin Samsudin, Observasi Komunitas Dakwah Anak Muda Di Kota Manado, Januari, 2025

platform digital tanpa melalui guru secara langsung, hal ini membuat suatu hambatan dalam sebuah proses berjalannya dakwah terkhusus pada generasi milenial muslim yang ada di kota Manado khususnya.

Cara berdakwah yang digunakan komunitas HARTA pun mayoritas menggunakan metode dakwah bil Lisan yaitu dengan penyampaian materi dakwah secara langsung melalui ceramah ataupun kultum kajian yang sering dilibatkan dalam acara-acara tadzkir akbar yang diselenggarakan di beberapa masjid, sehingga terkadang menimbulkan suatu kebosanan bagi generasi milenial umumnya yang terlibat dalam komunitas HARTA dikarenakan adanya kemungkinan aktivitas yang monoton akhirnya kebanyakan generasi milenial lebih memilih untuk belajar secara mandiri saja melalui media-media teknologi yang dimana lebih uptodate dibandingkan duduk mendengarkan materi ceramah yang monoton bagi mereka.

Tantangan dakwah dikalangan generasi milenial, dalam hal ini perlu adanya pendampingan yang lebih intens dan penting untuk mengetahui serta memahami suatu pokok permasalahan yang ada didalam komunitas tersebut agar supaya nantinya dapat mencetak suatu solusi yang lebih tepat bagi komunitas-komunitas dakwah generasi milenial di kota Manado dalam mempelajari nilai-nilai agama Islam melalui dakwah yang disyiarkan pada komunitas-komunitas dakwah di kota Manado.

Dari latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk meneliti lebih dalam mengenai komunitas dakwah generasi milenial yang ada di kota Manado,

dikarenakan melihat realitasnya kehidupan masyarakat muslim yang ada pada saat ini masih sangat termakan budaya asing yang terus menerus mengikisnya pengetahuan dan iman para muslim sehingga berdampak pada kualitas keimanan mereka, kemudian berbagai cara belajar anak muda paada saat ini memiliki gaya ketertarikan mereka masing-masing sehingga menimbulkan cara berfikir mereka dalam hal memilih tempat atau suatu wadah untuk mereka jadikan rujukan pembelajaran dan informasi mengenai ajaran agama Islam, dan hal itu membuat peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Oleh karena itu sekiranya komunitas komunitas-komunias ini bisa membawa perubahan kedepannya bagi *syiar* dakwah Islam di kota Manado dan memberi manfaat besar kedepannya maka peneliti merasa sangat bersyukur karena telah ikut serta didalamnya walaupun hanya lewat perantara penulisan saja. Tentunya dengan harapan bisa memberi pemahaman bahwa komunitas dakwah generasi milenial yang ada di kota Manado bisa memberi bimbingan dalam mengenal ajaran-ajaran agama Islam bagi siapapun yang ingin belajar lebih dalam tentang agama Islam sehingga bisa menambahkan kualitas bagi setiap individu maupun kelompok masyarakat baik menengah atas ataupun menengah bawah.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti membatasi identifikasi dan batasan masalah agar tidak mengalami perluasan penulisan, peneliti hanya akan membahas mengenai seputaran tantangan komunitas dakwah generasi milenial di kota

Manado. Dimulai dari setiap kegiatan dan program rutin yang biasa dilakukan hingga tantangan dakwah komunitas kedepannya di kota Manado.

Batasan masalahnya juga hanya terbatas pada beberapa komunitas yang sudah disebutkan, yaitu komunitas HARTA, SAINS, Sayyidul Ayyam, dan Laskar Nabawi yang dimana beberapa komunitas ini memiliki salah satu konsen program masing-masing yang berbeda-beda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan uraian di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tantangan dakwah yang dihadapi dalam mensyiarkan agama Islam oleh Komunitas HARTA di kota Manado?
2. Bagaimana stretegi pengurus dalam menyelesaikan Tantangan yang ada pada komunitas HARTA di kota Manado?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penyusunan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi oleh komunitas dakwah generasi milenial di kota Manado:

1. Untuk mengetahui bagaimana tantangan dakwah yang dihadapi dalam mensyiarkan agama Islam oleh komunitas HARTA di Kota Manado.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengurus dalam upaya menyelesaikan tantangan yang dihadapi komunitas HARTA di Kota Manado.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis ataupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan memberikan informasi bagi pembaca tentang apa saja tantangan dakwah di kota Manado terkhususnya yang ada pada komunitas dakwah generasi milenial yang ada di kota Manado, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan kurangnya pemahaman pada nilai-nilai keagamaan.

2. Secara praktis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penelitian tantangan komunitas dakwah.
- b. Memberikan wawasan kepada penulis dan pembaca mengenai apa saja tantangan komunitas dakwah di kota Manado khususnya komunitas dakwah generasi milenial yang ada di kota Manado.
- c. Berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi komunitas dakwah dalam hal memperhatikan tantangan dan hambatan yang ada pada komunitas-komunitas dakwah generasi milenial yang ada di kota Manado.
- d. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan bagi orang yang sedang bingung mengenai tantangan komunitas dakwah di kota Manado.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional tercantum untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penjelasan dari judul skripsi ini yaitu: “Tantangan Komunitas Dakwah Generasi Milenial di Kota Manado” (Studi Komunitas HARTA Kota Manado) maka definisi oprasional yang dijelaskan adalah:

1. Tantangan Dakwah

Tantangan yang dihadapi pada hakekatnya tidak terlepas dari pada rencana yang telah terkonsepkan sejak awal, dan menjabarkan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dakwah organisasi atau majelis. Dengan kemudian terdapat proses-proses yang dimana dari masing-masing perjalanannya terdapat beberapa tantangan, sehingga menjadikan aktivitas jalannya dakwah tidak terlaksana dengan sempurna sehingga pendekatan dan keputusan yang memberikan pedoman bagi usaha seorang *da'i* secara berkala, pada setiap tingkatan dan acuan serta porsi, terutama sebagai reaksi *mad'u* dalam mengelola iklim dan kondisi persaingan yang terus berubah.¹²

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari tantangan adalah ajakan berkelahi, hal maupun objek yang menggugat tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah, hal atau pun objek yang perlu ditanggulangi. Jadi tantangan adalah hal atau suatu bentuk usaha yang memiliki tujuan untuk

¹² Masiran, “Strategi Dakwah Era New Normal...,” *Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 6 no. 1 (2022), h. 3

menggugah kemampuan.¹³ Sedangkan Para *da'i* dalam hal ini diharapkan akrab dengan konteks sosial dan budaya masyarakat yang selalu berkembang. Rasulullah memunculkan dan mengembangkan strategi dakwah seperti ini untuk menghadapi keadaan masyarakat arab saat itu. Strategi dakwah nabi antara lain yaitu saat nabi hijrah ke Madinah untuk fatwa al-Makkah secara damai dan tanpa kekerasan, serta berkumpulnya kekuatan diantara anggota keluarga dekat dan tokoh-tokoh kunci yang sangat berpengaruh di masyarakat dan memiliki pengaruh yang sangat besar juga pemikiran yang sangat luas.¹⁴

2. Komunitas

Komunitas merupakan kelompok organisasi yang didalamnya terdapat berbagai karakter individu yang hidup saling berinteraksi di dalam daerah tertentu, yang memiliki kesamaan dalam hal tertentu, seperti minat, tujuan, nilai, atau letak geografis yang sama. Para anggota komunitas yang ada terkadang dapat terbentuk dalam berbagai konteks, seperti komunitas lokal (misalnya warga pada satu desa), komunitas hobi (misalnya pecinta olahraga), komunitas profesional (misalnya komunitas para petani), atau komunitas daring yang ada di grup media sosial. Terkadang komunitas memainkan peran penting dalam kehidupan sosial, karena sering menjadi wadah untuk berbagi informasi dan pengetahuan.

3. Generasi Milenial

¹³ Putri Balqis, "Tantangan Dakwah Terhadap Pembinaan Muallaf Studi di Pengajian Al-Hilal Banda Aceh"(Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh-Darussalam 2024) h. 6

¹⁴ Ansori Hidayat, "Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan Dalam Bingkai Psikologi Dan Strategi Dakwah," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 1. No 2 (2019): h.10

Generasi milenial merupakan generasi yang hidup pada era informasi secara terbuka dari internet. Milenials merupakan istilah Cohort dalam demografi, terdapat empat cohort besar dalam demografi yang pertama adalah disebut dengan baby boomer yaitu generasi yang lahir pada tahun 1946-1964, yang kedua gen-X yaitu generasi yang lahir pada tahun 1965-1980, kemudian milenials atau disebut dengan generasi Y yaitu generasi yang lahir antara tahun 1981-2000, dan yang terakhir disebut dengan generasi z yaitu generasi yang lahir dari tahun 2001 sampai 2020. Adapun juga disebutkan dalam beberapa referensi bahwasannya Generasi Y dan generasi Z adalah gabungan dari pada generasi milenial.¹⁵

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan Pustaka harus mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian seperti teori, konsep-konsep, analisa, kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain. Kajian penelitian ini dituntut untuk memiliki pembedaan dari peneliti lain, untuk menghindari terjadinya pengulangan dan publikasi. Dengan penilitian di atas, peneliti akan menyajikan penelitian yang relevan yang berkaitan dengan judul Tantangan Dakwah Komunitas Generasi Milenial Di Kota Manado, antara lain :

Skripsi

¹⁵ Amar Ahmad & Nurhidaya, "Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial". *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 8 No. 2 (2020) h. 143

1. Skripsi “Tantangan Dakwah Terhadap Pembinaan Muallaf Studi di Pengajian Al-Hilal Banda Aceh” yang ditulis oleh saudari Putri Balqis di tahun 2023 salah satu mahasiswi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.¹⁶ Di dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana tantangan dakwah yang ada terhadap pembinaan muallaf pada pengajian Al-Hilal di kota Banda Aceh mulai dari struktur dan program pengajian hingga pada solusi strategi dalam menyelesaikan tantangan yang ada pada pengajian tersebut. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengambil peristiwa “*Tantangan Dakwah*” dan berusaha untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai sejauh mana tantangan dakwah memberi dampak bagi komunitas-komunitas dakwah yang sedang berjalan untuk mensyiarkan misi dakwah, adapun perbedaannya terletak pada bedanya komunitas yang diteliti di lapangan.
2. Skripsi “Peluang Dan Tantangan Bidang Perancang Promosi Museum Dalam Mempromosikan Museum Aceh Sebagai Media Dakwah Islam” yang ditulis oleh Rahma Maula di tahun 2024 salah satu mahasiswa program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.¹⁷ Di dalam skripsi ini

¹⁶ Putri Balqis, "Tantangan Dakwah Terhadap Pembinaan Muallaf (Studi di Pengajian Al-Hilal Banda Aceh)" (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023).

¹⁷ Rahma Maula, "Peluang Dan Tantangan Bidang Perancang Promosi Museum Dalam Mempromosikan Museum Aceh Sebagai Media Dakwah Islam" (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2024).

menjelaskan bagaimana peluang dan tantangan dalam proses mempromosikan media dakwah yang dalam hal ini berupa cagar budaya islam atau museum yang ada di kota Banda Aceh. Karenanya memiliki persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama mengambil peristiwa tantangan dalam proses berdakwah, adapun perbedaannya adalah terletak pada objek peneliitian dan lapangan penelitian yang berbeda oleh masing-masing penulis.

Jurnal

1. Artikel Jurnal Vol.02 No 01, Mei-Juni 2023 yang ditulis oleh Anggit Pamungkas dan Umi Halwati, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto , yang berjudul “Tantangan Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru”.¹⁸ Di dalam jurnal ini menjelaskan bagaimana media sosial di era media baru ini sangat sering digunakan sebagai salah satu media untuk berdakwah namun didalam prosesnya terdapat hambatan dan tantangan yang dialami sehingga hal tersebut menjadi salah satu rujukan referensi bagi penulis dikarenakan terdapat kesamaan dari pada fokus penelitian yang ada. Perbedaan antara penelitian-penelitian ini adalah melalui media dakwah yang berbeda dan objek penelitian yang berbeda dari masing-masing penulis.
2. Artikel Jurnal Vol.19 no 02, Desember 2019 yang ditulis oleh Ria Fitria dan Rafinita Aditia, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, yang berjudul

¹⁸ Anggit Pamungkas & Umi Halwati, “Tantangan Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru”. *Jurnal Komunikasi dan Media* Vol, 02 No 01 (2023).

“Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah”.¹⁹ Dalam jurnal ini menjelaskan bagaimana prospek dan tantangan dakwah yang ada pada metode dakwah bil Qalam atau bisa di sebut berdakwah dengan lisan yang digunakan sebagai metode komunikasi dakwah yang sering kita lihat yaitu dakwah dari mimbar ke mimbar ataupun yang ada dimasjid-masjid dan suatu komunitas atau organisasi kajian-kajian majelis. Perbedaan yang terdapat dari penelitian ini adalah fokus penelitian yang berdeda namun terdapat pembahasan yang sama mengenai tantangan dakwah.

Pelaksanaan dakwah yang sering dijumpai dilapangan pada faktanya menunjukkan bahwa terdapat beberapa kekurangan, kesalahan maupun kejanggalan dalam unsur-unsur dakwah yang ada, seperti materi yang tidak sesuai, da'i yang kurang menguasai media dakwah, terbatasnya dana dan sebagainya. Namun kembali lagi pada niat seseorang dalam berdakwah semua itu bukanlah sebuah penghalang dalam menjalankan misi dan tugas berdakwah bagi para pelaku dakwah, karena pada dasarnya manusia tidak ada yang sempurna, hanya Allah yang paling sempurna.²⁰

H. Kerangka Teori

Menurut Sunardi Bashri Iman dalam berdakwah tak terlepas dari menghadapi suatu hambatan ataupun tantangan hal itu merupakan suatu ujian yang harus

¹⁹ Rini Fitria & Rafinita Aditia, “Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah,” *Jurnal Ilmiah Syiar* Vol 19, No 2 (2019).

²⁰ Achmad Husain, “*Dakwah Islamiyah Dan Tantangan Di Era Digital*”, *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 8 No. 1 (Januari-April 2020), h. 115

dihadapi. Hambatan dan tantangan yang ada berbagai macam jenisnya bisa berasal dari diri seorang da'i atau dari sasaran dakwah itu sendiri. Seorang da'i memiliki kewajiban dalam mengatasi beragam macam masalah dakwah. Ada jenis pola tantangan dakwah yang bersifat alamiah, kemampuan intelektual, atau kurang bijak dalam menerapkan etika dan keimanan.²¹

Menurut Nur Ahmad tantangan dakwah dalam masa kini sangat bervariasi dan kompleks, terutama karena perubahan dalam masyarakat, teknologi, dan dinamika sosial. Sedangkan dakwah adalah usaha untuk mengajak, memanggil, dan menyeru umat manusia untuk menuju arah yang lebih baik, baik secara individu maupun secara sosial. Perjalanan dakwah Islam tidak terlepas dari tantangan dan kendala-kendala yang semakin kompleks dihadapi. Dakwah Islam perkembangan masa kini justru memiliki tantangan dan kendala yang semakin kompleks dan mencakup segala aspek kehidupan manusia, terlebih pada pengaruh perkembangan teknologi dan era globalisasi sudah masuk dalam sendi-sendi kehidupan manusia. Dikhawatirkan semakin kompleksnya permasalahan yang ada dan tak terkendalinya arus informasi, maka hal tersebut jelas akan sangat mempengaruhi cara berfikir dan kehidupan manusia.²²

Menurut Aziz dalam Ilmu Dakwah, bahwa dakwah bersifat persuasif yaitu mengajak manusia secara halus. Sedangkan kekerasan, pemaksaan, intimidasi

²¹ Wiwin Warliah & Tia Wahyuni, "Prospek Dan Tantangan Dakwah Billisan Sebagai Metode Komunikasi Di Sidowangi," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* Vol 3. No 4 (2023): h. 181.

²² Qomar Abdurrahman & Dudi Badruzaman, "Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol 3. No 2 (2023): h. 159

ancaman dan terror agar seseorang melaksanakan ajaran islam tidak bisa dikatakan dakwah. Pemahaman ini diperoleh dari makna dakwah yang berarti mengajak, berdoa, mengadu, memanggil meminta, dan mengundang. Dakwa disampaikan dengan cara yang bijaksana, kehalusan, dan lemah lembut dengan prinsip dakwah Nabi Muhammad SAW. Rahmatan lil ‘Alamin. Meskipun dakwah lebih menekankan pada proses, namun hasil ataupun tujuan dari dakwah diharapkan dapat terjadi perubahan pada diri mad’u meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan individu yang menyangkut Aqidah, ibadah, mu’amalah, dan akhlak. Perubahan tersebut dimungkinkan oleh karena terjadinya suatu perubahan nilai secara aktual dianut oleh seorang mad’u.²³

Hamzah Ya’qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dakwah merupakan seruan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma’ruf nahi munkar. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim.²⁴

Komunitas ialah sekumpulan kelompok individu yang memiliki banyak kesamaan dalam beberapa hal seperti hobi, minat, ataupun tujuan kepentingan

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 10

²⁴ Qomar Abdurrahman & Dudi Badruzaman, “Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital,” *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol 3. No 2 (2023): h. 156

tertentu yang mana didalamnya antar individu tersebut bisa dapat saling bertukar informasi mengenai hal yang mereka senangi atau yang mereka cari. Hal ini juga memiliki manfaat yang sangat besar bagi interaksi sosial antar individu karena dapat menimbulkan ikatan interaksi yang kuat antar individu ataupun dengan kelompok yang lainnya, karena tidak dapat dipungkiri juga suatu komunitas hanya mendekatkan satu individu dengan individu yang lainnya, namun bisa juga hal itu terjadi pada satu kelompok dengan kelompok yang lain. Pada dasarnya setiap individu yang memutuskan untuk bergabung dalam sebuah komunitas dakwah adalah ia yang memiliki pengetahuan dan semangat untuk melaksanakan dakwah. Penguatan diri dari setiap anggota komunitas dakwah yang memiliki latar belakang sosial yang bermacam-macam, menjadi faktor penting dalam menjaga eksistensi komunitas dakwah tetap baik. Perbedaan latar belakang sosial, pendidikan dan budaya dari setiap anggota, menjadi tantangan untuk menyatukan dalam kesatuan ciri, gaya dan kontruksi yang telah terbangun dalam komunitas.²⁵

Howe dan Strauss, Lancaster dan Stillman, serta Martin dan Tulgan menyebutkan untuk sebutan bagi generasi milenial adalah kelompok demografi yang terlahir setelah generasi x, setelahnya masih terdapat dua generasi yang lebih dibawahnya yaitu generasi z yang lahir pada tahun 2001-2010 dan generasi (sekarang) Alpha yang lahir pada tahun 2010-sekarang, generasi milenial dan

²⁵ Fauzi Nurul Barkah, "Konstruksi Sosial Keislaman Komunitas Dakwah Milenial", (*Tesis*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020) h. 5

kedua generasi setelahnya memiliki persamaan yaitu generasi melek teknologi dan disebut *digital citizen*, namun adapun terdapat perbedaan yang signifikan.²⁶

Generasi milenial merupakan generasi yang unik berbeda dengan generasi lain, hal ini banyak dipengaruhi oleh munculnya smartphone, meluasnya internet dan munculnya jejaring sosial media banyak mempengaruhi pola pikir, nilai-nilai dan perilaku dari generasi milenial ini bisa dikatakan generasi yang melek teknologi. Melihat kehidupan generasi milenial tidak bisa terlepas dari teknologi terutama internet yang sudah menjadi kebutuhan pokok bagi generasi sekarang pada saat ini.²⁷

²⁶Amelia Rumbiak, “*Teologi Ibadah dan Spiritualitas Generasi Milenial*”, Jurnal Teologi Amreta, Vol. 3 No. 2 (Juni 2020), h. 67

²⁷Milenial Di Desa Labuapi Lombok Barat”, (*Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram Nuriya Aspara, “Memanah Dan Dakwah Peran Komunitas Warrior Archery Pada Generasi 2022) h. 20

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tantangan Dakwah

Salah satu dari tantangan dakwah yang ada ialah ancaman globalisasi, pada saat ini ancaman global masuk pada seluruh lini kehidupan masyarakat dunia termasuk dalam dunia budaya islam. Hal itu ditakutkan dapat meyapu habis nilai-nilai dan budaya Islam, karena terbiasa dan terpengaruh oleh ajaran-ajaran yang dibawa oleh budaya barat yang tentunya memiliki banyak perbedaan dan berlawanan dengan nilai-ilai budaya Islam. Dampak tersebut dikemukakan oleh hampir semua tokoh Islam yang mencoba mengkritik gerakan globalisasi. Kekhawatiran tersebut dapat dimengerti karena dampaknya bisa berkaitan langsung dengan budaya dan agama (Islam). Apabila diingat, dalam pertarungan maupun konflik budaya, maka budaya yang dianggap kuat akan mengalahkan budaya yang dianggap lemah atau dalam hal ini tidak diunggulkan.²⁸

²⁸ Dr. A. Ilyas Ismail, M.A. *The True Dakwah: Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*, (Prenada Media, 1 Januari 2018) h.30

Azahrul Husaini mengungkapkan bahwa tantangan dakwah kepada generasi milenial yang dihadapi para da'i menjadi lebih sulit, perlu adanya keterlibatan pemuda serta strategi khusus yang sesuai dengan karakteristik generasi milenial itu sendiri, dikarenakan tantangan dakwah kepada generasi milenial adalah tentang bagaimana cara menumbuhkan rasa cinta akan ilmu pengetahuan, yaitu ilmu yang memiliki sanad yang jelas dari ulama-ulama yang kredibel. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat ini kesadaran generasi milenial akan pengetahuan dan sumber pengetahuan itu sendiri merupakan hal yang sangat penting. Karena generasi muda merupakan tongkat estafet dalam sebuah pembangun peradaban dimasa yang akan datang.²⁹

M. Rais Ribha Rifqi Hakim mengatakan bahwasannya tantangan dalam bentuk apapun yang kita hadapi adalah sebagian dari Sunnatullah yang harus kita sikapi secara arif.³⁰ Setiap tatanan masyarakat yang memasuki era baru maka dipastikan akan menemukan berbagai macam tantangan-tantangan baru yang semakin sulit pastinya.³¹ Dari penjelasan tersebut memberi arti bahwa tantangan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap suatu usaha yang dilakukan manusia, baik dalam lingkungan kecil maupun yang lebih besar, oleh karena itu seseorang tidak dapat lari dari tantangan yang ada, disebabkan hal tersebut sama dengan meninggalkan tanggung jawab yang sedang dijalankan.

²⁹ Faridhatun Nikmah, "*Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial*", Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Vol. 2 No.1 (2020), h.49

³⁰ M. Rais Ribha Rifqi Hakim, "*Tantangan Dakwah Dalam Media Teknologi Komunikasi Di Era Globalisasi*", Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 38 No. 1, (2018), h.155

³¹ RG. Soekadijo, "*Modernisasi, Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara Sedang Berkembang*", (Gramedia, Jakarta 1981), h.1

Seorang pelaku dakwah yang takut dan lari dari tantangan dakwahnya, maka hal tersebut sama saja ia telah meninggalkan tugas dan tanggung jawab dakwahnya sebagai seorang da'i.

Sedangkan dakwah pada hakikatnya merupakan tugas mulia setiap individu, laki-laki dan perempuan yang beragama Islam, tujuannya untuk menegakkan *amr ma'ruf nahi munkar* menuju masyarakat yang Islami.³² Secara etimologis, kata da'wah (dakwah dalam bahasa melayu) berasal dari bahasa Arab (masdar) dari kata: *دعاء دعوة - دعا يدعو* yang artinya "ajakan, panggilan, seruan ataupun doa".³³ Sedangkan secara terminology terdapat beberapa pengertian dari beberapa pakar: menurut Toha Yahya Omar, Dakwah itu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk keselamatan mereka di dunia dan akhirat.³⁴ Quraish Shihab dalam bukunya mengatakan bahwa dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keisyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun kepada masyarakat.³⁵

Dalam aspek kehidupan manusia secara keseluruhan tantangan tidak dapat dihindari dengan begitu saja karena terdapat amanah yang harus dikerjakan dan dituntaskan. Dalam suatu pemikiran yang positif tantangan harus diposisikan sebagai proses pembelajaran dan pendewasaan diri untuk penguatan di bidang

³² Sakdiah, *Peran Da'Iyah Dalam Perspektif Dakwah*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2013), h. 2

³³ Syabuddin Gade, *Pemikiran Pendidikan Dan Dakwah*, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), h. 76

³⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 3

³⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan), h. 194

dakwah bagi para pelaku dakwah. Semakin besar tantangan yang dihadapi, semakin cerdas pula cara da'i dalam menghadapi suatu permasalahan yang menjadi tantangan dalam dakwahnya dan semakin terampil dalam mengasah kemampuan dirinya sehingga bisa tampil dengan lebih sempurna dalam melaksanakan kewajiban dakwahnya.³⁶

Dalam berdakwah secara umum terdapat 2 tantangan yang harus dihadapi bagi pelaku dakwah, yaitu tantangan yang bersifat internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Tantangan Interanal

Tantangan Internal ialah beberapa persoalan yang muncul dari dalam diri seorang muslim itu sendiri. Jika harus diakui bahwasannya tidak sedikit persoalan internal yang harus dituntaskan oleh para pelaku dakwah untuk melancarkan proses dakwah yang dimana sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya.³⁷

2. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal adalah tantangan yang datang dari luar yang dimana hal tersebut bisa datang dari para objek dakwah seperti mad'u dan berbagai gerakan dari luar yang ada baik dalam lingkup kecil maupun yang besar.

³⁶ Nurdin, T. Z., "Komunikasi Pembangunan Masyarakat: Sebuah Model Audit Sosial Multistakeholder", Jurnal Peurawbi: Media Kajian Komunikasi Islam (2018), h.1

³⁷ Jauhari Hasan, "Tantangan Dan Arah Dakwah Di Tengah Ancaman Pandemi Covid-19", Jurnal Peurawbi: Media Kajian Komunikasi Islam, Vol. 3 No. 2, (2020), h.48

Tantangan dakwah yang dihadapi saat ini secara signifikan lebih parah daripada tantangan dimasa lalu, seperti yang sebelumnya dijelaskan bahwa era perkembangan saat ini membuat para generasi milenial lebih khususnya melek akan perubahan zaman yang semakin canggih sehingga mengakibatkan kurangnya moral dalam nilai-nilai agama. Berikut tantangan yang ada pada generasi milenial³⁸:

1. Melek Digital

Melek digital didefinisikan sebagai “pengetahuan keterampilan, dan perilaku yang digunakan dalam berbagai perangkat digital seperti ponsel, tablet, laptop, dan berbagai perangkat komputer lainnya”.

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Karena kemajuan IPTEK yang begitu cepat mendorong para da'i harus lebih cermat, cerdas, dan bijaksana dalam memilih media dakwahnya yang relevan bagi objek dakwahnya.

3. Krisis Moral

Akibat pengaruh perkembangan zaman dan pergaulan yang semakin bebas, hal itu sangat berdampak pada generasi muda remaja lebih tertarik pada kehidupan yang mengarah pada hal-hal negatif seperti narkoba. Pengaruh buruk tersebut memberikan dampak yang buruk bagi proses berjalannya dakwah dan juga menjadi suatu kesulitan bagi para da'i karena

³⁸ Muhammad Parhan, Salmia Putri Elvina, Dini Siska Rachmawati, & Alma Rachmadiani, “Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 2 (2022), h.176

tujuan dakwah Islam adalah untuk menjadikan umatnya ber akhlakul karimah .

Tantangan dakwah bukan hanya berasal dari eksternal seperti penolakan, cibiran, cacian, maupun terror bahkan tak jarang sampai pada tataran fitnah dari para objek dakwah tersebut. Akan tetapi ada juga yang berasal dari internal yaitu berasal dari pelaku dakwah itu sendiri. Tantangan bersifat eksternal masih dapat diatasi oleh pelaku dakwah itu sendiri karena nampak terlihat dan dirasakan secara langsung oleh da'i. Sedangkan sebaliknya tantangan bersifat interenal yang merupakan berasal dari personal seorang da'i itu sendiri sulit untuk dilihat dan dirasakan oleh da'i, karena yang dapat melihat dan merasakan kekurangan tersebut merupakan objek dakwah yang dimana ketika ucapan dan perbuatan da'i tidak sejalan dengan apa yang di ucapkan untuk objek dakwahnya.³⁹

Terdapat beberapa hal dalam problematika internal yang ada pada pelaku dakwah:

1. Gejolak Kejiwaan

Sebagai manausia biasa, setiap pelaku dakwah memiliki peluang untuk mengalami berbagai gejala dalam dirinya. Jika tidak dikelola dengan cara yang tepat maka akan berdampak negative didalam pelaksanaan

³⁹ Sitti Mutia Faradillah Tukwain, "*Tantangan Dakwah: Tinjauan Faktual Kekosongan Dai Pada Bulan Suci Ramadhan Di Masjid Darussalam Kampung Pisang Kota Sorong*", Vol. 13, No. 1, (Januari-Juni 2021), h. 26

kegiatan dakwahnya ataupun dalam kondisi tertentu bisa menghancurkan citra para pelaku dakwah dan dakwahnya itu sendiri.

2. Gejolak Syahwat

Gejolak kejiwaan dalam hal ini ialah syahwat bisa muncul dengan sendirinya tanpa mengenal batas usia, meskipun akan tampak lebih sering terjadi pada yang memiliki usia cenderung lebih muda. Oleh karena itu bagi para pelaku dakwah atau juru dakwah, gejala ini harus ditanggapi dengan serius, sebab apabila dibiarkan akan menimbulkan kecenderungan yang bisa menjerumuskan pelaku dakwah dan dakwahnya.

3. Gejolak Amanah

Kadang gejala jiwa disisi yang lainnya muncul ketika menangani kasus-kasus medan dakwah. Permasalahan dakwah sering memancing munculnya gejala kemarahan dalam jiwa seorang pelaku dakwah, yang dimana jika hal ini tidak terkendali akan muncul letupan amarah, baik berupa ucapan maupun perbuatan. Pada kondisi tersebut perasaan yang akan lebih mendominasi, pertimbangan akal sehat bahkan perhitungan manhaj dakwah menjadi terabaikan. Tentu saja dalam hal tersebut merupakan peluang bagi munculnya penyimpangan dalam gerakan dakwah, sekaligus membuka celah yang akan merugikan nantinya bagi kondisi pelaku dakwah itu sendiri.

4. Gejolak Heroisme

Kadang dijumpai sebuah semangat yang sangat heroic di medan perjuangan, apabila sedang berada dalam peperangan menghadapi musuh.

Semangat kuat yang muncul dari sikap heroism para petarung adalah mengalahkan dan menakhlukkan musuh. Pada beberapa titik tertentu hal tersebut menjadi seperti obsesi kepahlawanan. Namun jika gejala ini tidak diletakkan pada tempat dan kondisi yang tepat akan menimbulkan dampak negative.

5. Gejala Kecemburuan

Seperti pada contoh kisah zaman Rasulullah saat pembagian harta rampasan perang secara adil, namun ada beberapa tokoh penentang Islam pada masa awal dakwah Rasulullah di Makkah telah mendapat masing-masing bagian mereka serta keturunan-keturunan mereka sehingga harta rampasan habis dibagi-bagikan. Namun ketika para sahabat Anshar melihat hal tersebut muncullah gejala kecemburuan itu. Namun pada akhirnya ketika mereka sadar bahwa cara pembagian Rasulullah tersebut merupakan berdasarkan karena strategi dakwah beliau menghadapi orang-orang yang baru masuk Islam atau melunakkan hati mereka yang dulu amat keras menghambat gerak dakwah Islam pada masa itu.⁴⁰

B. Komunitas

Komunitas menurut Wenger merupakan suatu kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme dan berbagai lingkungan, biasanya masing-masing individu dalam komunitas manusia memiliki minat dan lingkungan yang serupa. Memiliki

⁴⁰ Nur Ahmad, "*Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi*", Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 1, (Januari-Juni 2013), h. 29

kebutuhan, minat, keyakinan, sumber daya, kondisi, dan tujuan yang sama. Komunitas juga sekumpulan kelompok individu yang saling peduli lebih dari biasanya. Dengan bahasa lain komunitas adalah kelompok individu yang saling memberikan dukungan dan bantuan informasi satu sama lain.⁴¹

Menurut Mac Iver komunitas merupakan istilah yang menggambarkan ikatan sosial atau suatu kelompok yang hidup dalam satu persekutuan atau paguyuban berdasarkan lokalitas dan rasa kebersamaan. Istilah komunitas berasal dari bahasa latin "*communitas*" yang berarti kesamaan atau "*communis*" yang artinya sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak. Pada dasarnya, komunitas terbentuk disebabkan karena adanya rasa kebersamaan, solidaritas, dan saling ketergantungan. Setiap masing-masing individu yang ada dalam komunitas saling berinteraksi secara sosial, dan menciptakan hubungan yang saling mengenal antar individu maupun dengan kelompok yang lain.⁴²

Kertajaya Hermawan mengatakan dalam sebuah penjelasannya, bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam suatu komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.⁴³

⁴¹ Tazkiya Auliya, "Pendampingan Masyarakat Berbasis Komunitas Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Bergama: Studi Deskriptif Komunitas Majelis Tato", (*Skripsi*, Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024), h.36

⁴² Mansyur C, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), h.69

⁴³ Suardi, S., & Syarifuddin, S, "*Peran Ganda Istri Komunitas Petani*", (*Jurnal Pendidikan*, 2015), h. 3

Sedangkan menurut Soenarno komunitas ialah suatu idetifikasi dan interaksi sosial yang terdiri dari berbagai dimensi fungsional yang ditandai dengan adanya hubungan timbal balik yang tentunya bisa saling memberi keuntungan.⁴⁴ Istilah komunitas ini sendiri bisa mengacu pada komunitas fungsional, yaitu yang disatukan dengan bidang yang sedang mereka tekuni.

1. Dinamika Komunitas

Dalam suatu kelompok organisasi ataupun komunitas yang terdiri dari perkumpulan manusia tertentu tidak bisa sepenuhnya berada dalam keadaan diam atau statis. Setiap suatu kelompok pasti mengalami perubahan atau perkembangan. Baik perubahan kearah yang semakin membaik maupun kearah yang semakin memburuk, hanya saja ada sebagian kelompok yang sifatnya lebih stabil sehingga strukturnya tidak mengalami perubahan yang begitu terlihat, juga adapun kelompok yang mengalami perubahan yang cepat sehingga mudah terdeteksi bahwa kelompok tersebut mengalami perubahan. Adanya suatu perkembangan dalam suatu kelompok ataupun komunitas secara umum dapat terpengaruhi oleh:

a. Konflik kelompok

Hal ini bisa terjadi dengan sesama anggota yang ada dalam suatu kelompok tersebut, ataupun antar kelompok satu dengan kelompok yang lain.

⁴⁴ Soenarno, *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Makalah Universitas Muhamadiyah, 2002), h.34

b. Pergantian anggota kelompok

Pergantian anggota kelompok sosial biasanya membawa perubahan terhadap kelompok tersebut, apalagi ketika digantinya salah satu anggota tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam kelompok tersebut.

c. Tekanan sosial ekonomi⁴⁵

Dalam dinamikanya mungkin terjadi antagonisme antar kelompok seperti contohnya:

- 1) Jika terdapat dua kelompok yang saling bersaing, maka akan ada stereotip atau suatu penilaian terhadap seseorang hanya dari segi dikelompok mana dia berada.
- 2) Kontak antar kedua kelompok yang saling bermusuhan tidak akan mengurangi sikap tidak bermusuhan tersebut,
- 3) Tujuan yang harus dicapai dengan cara bekerja sama akan dapat menetralkan sikap tidak saling bermusuhan.
- 4) Didalam kerja sama mencapai tujuan, stereotip yang semula negative dapat berubah menjad positif.⁴⁶

⁴⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.146

⁴⁶ Rizky Yuldaningsi, "Strategi Komunitas Petani Cabai Jawa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan", (*Skripsi*, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2020), h. 32-33

C. Generasi Milenial

Generasi merupakan suatu fenomena sosial yang terjadi dikarenakan adanya perbedaan tahun kelahiran dan usia dari sekelompok individu dengan kelompok lainnya. Howe dan Strauss membagi generasi berdasarkan kesamaan rentang waktu kelahiran dan kejadian-kejadian historis.⁴⁷

Pendefinisian dari generasi pun tiap tahunnya selalu ada perkembangan, salah satunya yang telah dikembangkan adalah definisi dari Kopperschmidt yang mengatakan bahwasannya generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan usia, kesamaan tahun kelahiran, serta kejadian-kejadian dalam kehidupan suatu kelompok individu tersebut yang sehingga dapat mempengaruhi fase perkembangan individu tersebut secara signifikan.⁴⁸

Generasi milenial adalah suatu generasi yang lahir diantara tahun 1980-2000an yang dimana sering sekali disebut sebagai generasi Y. Generasi ini dilahirkan pada masanya TV berwarna, handphone serta internet sedang mengalami kejayaan sehingga mereka mahir menggunakan teknologi tersebut.⁴⁹

⁴⁷ Nuryanto, & Yayuk, *Cakap Berdemokrasi Ala Generasi Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 84

⁴⁸ Putra, & Yanuar. S, *Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi*, (Salatiga: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2016)

⁴⁹ Ismail, & Ilyas, *The True Da'wa Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 192

Kaum milenial pada dasarnya ialah individu-individu yang berperan sebagai anak muda dengan berbagai macam karakter perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga dalam kehidupannya kaum milenial masih dalam tahap pencarian jati diri. Dalam prosesnya, sebagai seorang individu dipengaruhi oleh karakter dari masing-masing personal, kemudian pada beberapa struktur dalam diri individu tersebut dipengaruhi oleh individu yang lainnya dan lingkungan yang ada, termasuk juga pada struktur tata sosial yang terjadi di kehidupan sosial seorang individu tersebut.⁵⁰

Terdapat beberapa pengelompokan menurut para ahli sebagai berikut:

1. Karl Mannheim dalam bukunya Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia beranggapan bahwasannya generasi milenial adalah individu yang lahir dengan rentang tahun 1980an sampai tahun 2000an. Generasi ini sering disebut juga dengan generasi Y, yang mulai vira dan digunakan di Amerika sekitar tahun 1993.
2. Hasanudin Ali dan Lilik Purwadi berpendapat bahwa generasi milenial adalah sekumpulan orang yang dilahirkan pada tahun 1981 hingga tahun 2000.
3. Howe dan Strauss menjelaskan bahwa generasi milenial adalah kumpulan individu yang lahir pada tahun 1982 sampai tahun 2000an.

⁵⁰ Fauzi Nurul Barkah, "Konstruksi Sosial KeIslaman Komunitas Dakwah Milenial", (*Tesis*, Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), h. 9

Dari beberapa pernyataan diatas, disimpulkan bahwa artinya generasi milenial adalah sekelompok individu yang lahir pada kisaran tahun 1980an hingga awal tahun 2000an atau individu yang saat ini memiliki usia sekitar 23 tahun hingga 43 tahun, yang dimana usia tersebut seseorang ada ditahap perkembangan masa dewasa awal hingga tahap dewasa akhir.⁵¹

Generasi milenial muslim pada saat ini dimana-mana lebih banyak yang menyukai kajian agama online, karena tema ceramah yang diangkat tidak terlalu berat dan mudah dipahami, serta kontekstual untuk memahami dahaga dan semangat kaum muda, mereka juga mendapat jawaban yang lebih mengena atas persoalan hidup mereka dimedia daring atau online.⁵²

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang sudah ada sebelumnya dan memiliki kemiripan dengan penelitian. Tujuannya untuk melihat kelayakan relevansi dalam penelitian ini, dan juga bertujuan untuk menghindari plagiasi dalam suatu penelitian, serta untuk memberikan gambaran yang lebih luas secara konseptual dan teoritis yang tentunya bisa berhubungan dengan penelitian ini.

⁵¹ Fathiyah Raisah Amani, "Hubungan Antara Materi Dakwah Dengan Minat Kajian Generas Milenia Studi Korelasional Pada Komunitas Funtalim", (*Skripsi*, Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), h. 62-63

⁵² Siti Munawati, & M. Asep Rahmtullah, "Moderasi Beragama Dalam Pergeseran Pola Dakwah Milenial Melalui Kegiatan Di Masjid", *Jurnal, Agama Pendidikan, dan Sosial Budaya*, Vol. 16, No. 2, (Juli-Desember 2022), h. 59

Penelitian relevan merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan penelitian-penelitian yang sejenis dan pernah dilakukan oleh orang lain.⁵³ Tujuannya untuk mengetahui perbedaan dan persamaan juga menemukan bagian yang perlu dikuatkan dalam pengembangan ilmu yang berkaitan. Tinjauan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan mampu melengkapi yang belum terdapat pada penelitian terdahulu.⁵⁴ Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pembahasan dalam penelitiannya sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Muhammad Eko Anang berjudul, “Fenomena Hijrah Era Milenial (Studi Tentang Komunitas Hijrah Di Surabaya)”.⁵⁵ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing komunitas hijrah memiliki makna ideologi tentang hijrah yang berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut menjadikan ketiga komunitas hijrah tersebut memiliki kegiatan dan metode yang berbeda dalam menargetkan milenial untuk bergabung. Tetapi di antara perbedaan tersebut, ketiga komunitas hijrah tersebut memiliki target yang sama yaitu kaum milenial di Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya masing-masing komunitas hijrah memiliki makna dan ideologi tentang hijrah yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut menjadikan ketiga komunitas hijrah tersebut memiliki kegiatan dan metode yang berbeda dalam

⁵³ Soegiono Jauhari, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 33

⁵⁴ Fauzi Nurul, “Konstruksi Sosial Keislaman Komunitas Dakwah Milenial: Studi Fenomenologi Pada Komunitas One Ummah Movement Di Kota Bandung”, (*Tesis*, Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), h. 74

⁵⁵ Muhammad Eko Anang, “Fenomena Hijrah Era Milenial (Studi Tentang Komunitas Hijrah Di Surabaya)”, (*Skripsi*, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

mentargetkan kaum milenial yang akan bergabung nantinya. Tetapi diantara perbedaan tersebut, ketiga komunitas hijrah tersebut memiliki target yang sama yaitu kaum milenial di Surabaya.

2. Penelitian oleh Putri Balqis yang berjudul, “Tantangan Dakwah Terhadap Pembinaan Muallaf (Studi Di Pengajian Al-Hilal Banda Aceh)”.⁵⁶ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tantangan dakwah dalam pembinaan muallaf pada suatu komunitas pengajian yang bernama Al-Hilal di kota Banda Aceh disebabkan lemahnya pengetahuan keIslaman yang dimana hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam menjalankan misi dakwah khususnya di kota Banda Aceh bagi para muallaf yang ada di komunitas pengajian tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah pentingnya dalam mengembangkan suatu ilmu dalam bidang keagamaan bagi para pelaku dakwah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pembinaan komunitas pengajian Al-Hilal di kota Banda Aceh ini misalnya, sehingga apapun kekurangan dan hambatan yang ada terjadi di dalamnya dapat kita luruskan bersama-sama.
3. Penelitian oleh Ayu Kristina yang berjudul, “Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial: Studi Atas Praktik Dakwah Di Komunitas Omah Ngaji, Surakarta”.⁵⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa agama dimaknai sebagai pedoman hidup manusia agar tidak melakukan kekacauan. Penyampaian

⁵⁶ Putri Balqis, “Tantangan Dakwah Terhadap Pembinaan Muallaf (Studi di Pengajian Al-Hilal Banda Aceh)”, (*Skripsi*, Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Banda Aceh Darussalam, 2024)

⁵⁷ Ayu Kristina, “Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial: Studi Atas Praktik Dakwah Di Komunitas Omah Ngaji Surakarta”, *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 2, No. 1, (2020)

agama dalam dakwah melalui pengajian taklim, media sosial, dan pendekatan psikologi untuk menangkal ujaran kebencian. Sebagian para kaum milenial yang memiliki ketertarikannya dengan quote, film, video atau vlog yang mengandung konten-konten ringan menjadikan para pelaku dakwah menghadirkan sebuah metode strateginya dalam menyampaikan pesan dakwahnya sehingga membuat para milenial lebih tertarik kembali dalam mendengarkan kajian-kajian yang sudah dikemas sedemikian rupa bagi para kaum milenial khususnya yang ada di komunitas Omah Ngaji di Srakarta. Sehingga dengan metode tersebut dapat menyentuh pada aspek psikologis kaum milenial yang ikut serta didalam kegiatannya.

4. Penelitian oleh Abdul Wahid yang berjudul “Peluang Dan Tantangan Sistem Kerja Dakwah Di Tengah Masyarakat Milenial”.⁵⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berdakwah da’i harus memiliki pola kegiatan dakwah tidak boleh kaku dan monoton baik dari segi materi maupun metode yang digunakannya. Selain itu juga pergerakan dakwah yg dijalankan mampu memberikan jawaban dari pada ketegangan umat yang membutuhkan, sehingga jika sudah seperti itu barulah dakwah dapat dikatakan berjalan dengan semestinya. Pentingnya hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa profesionalitas dalam berdakwah dilapangan sangat

⁵⁸ Abdul Wahid, “Peluang Dan Tantangan Sistem Kerja Dakwah Di Tengah Masyarakat Milenial”, Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 5, No. 2, (2023)

penting dalam menjalankan proses dakwah yang dilakukan, karena dengan begitu tujuan dakwah dapat diraih dengan optimal.

5. Penelitian oleh Rudi Hanafi, & Mahrus Ali yang berjudul “Pengaruh Ustadz Di Era Milenial”.⁵⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan kewajiban berdakwah bagi setiap kaum muslimin dikarenakan tujuan dakwah sendiri yang sangat mulia mengajak manusia menjalankan amar ma’ruf nahi mungkar, disamping itu dakwah juga merupakan suatu proses dalam mengubah situasi yang lebih baik lagi bagi individu maupun tatanan masyarakat. Namun pada realitanya dilapangan dalam berdakwah memiliki problem sehingga perlu kehati-hatian dalam penyampaiannya, hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi para da’i milenial khususnya. Pentingnya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berdakwah khususnya pada generasi milenial yang dimana mengutamakan gaya hidup akan lebih sulit dalam hal membangun pola pikir ketika dihadapi dengan generasi yang lebih berintelektual dengan zaman yang ada, maka dengan hal tersebut pengembangan organisasi dakwah dengan kegiatan yang lebih diminati lebih penting dibandingkan dengan memberikan suatu pemahaman agar membentuk paradigma bagi kaum yang berada dibawah kita.

⁵⁹ Rudi Hanafi, & Mahrus Ali, “*Pengaruh Ustadz Di Era Milenial*”, Jurnal Hukum dan Syariah, Vol. 2, No. 1, (Januari-Juni 2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode atau jalan penelitian yang sistematis dan dapat digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.⁶⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan dengan melihat, meneliti dan mengkaji kondisi alamiah berdasarkan hasil-hasil temuan yang kita lihat dilapangan, serta peneliti menjadi instrument penelitian dengan mengumpulkan data bersifat triangulasi untuk menggunakan data yang bermakna atau yang tampak di lokasi penelitian.

⁶⁰ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 51

2. Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua pendataan yaitu sumber data primer dan pendataan sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber pendataan primer adalah pendataan yang didapatkan peneliti dengan cara langsung melalui tempat pengobservasian serta pewawancara. Pada penelitian ini peneliti memakai metode pemerolehan pendataan serta pengobservasian dan wawancara kepada salah seorang pengurus/pembina komunitas dakwah HARTA di kota Manado.

b. Sumber data sekunder

Sumber pendataan sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan digunakan lagi sebagai pelengkap kebutuhan penelitian. Dalam hal ini yang terdapat melalui dalam pustaka, jurnal, dokumentasi, artikel serta berbagai macam kategori pendataan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan langsung pada tempat penelitian, adapun metode pemerolehan pendataan pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses penelitian dengan melibatkan objek penelitian secara langsung, dengan

menggunakan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan penelitian.⁶¹ Tujuan digunakannya pengobservasian sebagai metode penelitian diantaranya untuk mengetahui bagaimana proses berjalannya dakwah komunitas generasi milenial yang ada di kota Manado.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan informasi dan keterangan dengan adanya kegiatan tanya jawab langsung sambil tatap muka antara penanya dengan orang yang ditanya.⁶² Pewawancara dilaksanakan melalui penyusunan dahulu persoalan yang selaras pada masalah setelah itu dikemukakan pada informasi ialah pengurus/pembina komunitas dakwah generasi milenial yang ada di kota Manado sebagai narasumber dari wawancara tersebut beserta beberapa anggotanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu pengumpulan catatan dalam bentuk tulisan, lisan dan bentuk karya lain yang berhasil didokumentasikan oleh pihak tertentu. Dalam penelitian ini dokumentasi menjadi salah satu instrumen penting sebagai data

⁶¹ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.181

⁶² Moh. Nazim, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1999), h.234

pembuktian bahwa benar adanya penelitian yang penulis lakukan.⁶³

4. Teknik analisis data

Sesudah pendataan pada tempat penelitian melalui pewawancara dan telaah kepustakaan, sehingga proses selanjutnya ialah melakukan analisis seluruh pendataan yang telah didapatkan. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan maka akan diolah dan diproses dengan cara berikut:

a. Display data

Display data adalah proses pendataan dikategorikan menurut tujuan dari focus masalah yang ingin dikaji, hal ini bersifat penting sebagai penggambaran seluruh guna untuk melakukan penyimpulan akhir yang benar.

b. Menyimpulkan dan verifikasi

Hal ini menjadi Langkah terakhir dalam pengalasian data yaitu penyimpulan dimana ia adalah unsur pada seluruh penelitian yang penuh serta penelitian ini dilakukan penyimpulan ketika penelitian berjalan. Digunakannya penyimpulan pada penelitian ini bertujuan guna memperoleh penggambaran yang merinci terkait penelitian ini,

⁶³ Djam'an Satori & Aan Komariah, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.148

paling utama terkait dengan tantangan dakwah komunitas generasi milenial di kota Manado.

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah lokasi pengkaji melaksanakan upaya untuk mendapatkan informasi mengenai pendataan yang dibutuhkan. Pemilihan tempat wajib berdasarkan dalam perhitungan ketertarikan, kekhasan serta keselarasan dalam pembahasan yang telah ditentukan. Melalui pemilihan tempat tersebut pengkaji berharap mendapati perihal-perihal yang baru serta bermakna. Tempat penelitian mengarah dalam maksud tempat kesosialan yang ditandai melalui terdapatnya tiga komponen yaitu, subjek, lokasi serta aktivitas yang bisa dilakukan observasi.⁶⁴ Sehingga tempat yang dijadikan pada penelitian ini adalah Masjid Al-Mubasysyrin Kleak Jln. Inpres Bawah Kec. Malalayang Kota Manado Sulawesi Utara.

6. Teknik Pemeriksaan Kebahasaan Data

Pada pengkajian kualitatif metode penentuan kebahasaan data ini amat sangat dibutuhkan ketika melakukan pengumpulan serta penganalisisan pendataan. Teknik penentuan kebenaran pendataan pada pengkajian ini peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi pada proses uji kredibilitas

⁶⁴ Daris Iqbal Chysara, "Implementasi Manajemen Strategis Pada Lembaga Wilayahul Hisbah Dalam Penegakan Syariat Islam (Studi Deskriptif Di Lembaga Wilayahul Hisbah Kota Banda Aceh)", (*Skripsi*, Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), h.14

tersebut didefinisikan menjadi proses pengecekan pendataan melalui bermacam sumber serta bermacam cara dan bermacam waktu. Terdapat beberapa macam triangulasi yang pertama triangulasi sumber yang dilaksanakan melalui metode pengecekan pendataan yang sudah didapatkan melalui bermacam sumber, kemudian ada triangulasi teknik dilaksanakan melalui metode pengecekan pendataan pada sumber yang serupa pada metode yang tidak sama, serta yang terakhir triangulasi waktu dilaksanakan melalui teknik pengecekan dan wawancara, pengobservasian ataupun metode lainnya pada waktu ataupun keadaan yang tidak sama.⁶⁵ Beberapa sumber triangulasi tersebut untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan pengecekan data.

a) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data, yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

b) Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Waktu juga

⁶⁵ Sugiyono, *Uji Kebahasaan Data*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 372

sering mempengaruhi kredibilitas data. Sehingga akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

c) Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, bila tidak ada lagi data yang berbeda dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

d) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh hasil wawancara perlu didukung dengan adanya dengan rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia perlu didukung dengan adanya foto-foto dokumentasi.

e) Mengadakan Member-check

Membercheck adalah proses pengecekan yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member-check adalah agar informasi diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan yang diwawancarai. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka penulis perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan

apabila perbedaannya tajam, maka penulis harus mengubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member-check dapat dilakukan selalu satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik.⁶⁶

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 270-276

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. "Al-Qur'an juz 1-10." *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019, 84.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2024.
- Fazri, *Peranan Ikatan Pemuda Remaja Assalam (IPRA) Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kota Manado*, 2019.
- Gonibala Rukmina & Ismail Suardi Wekke, *Strategi Dakwah Masyarakat Minoritas Muslim Minahasa* (Deepublish, 2018)
- Hidayat, Ansori. "Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan Dalam Bingkai Psikologi Dan Strategi Dakwah." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 1. No (2019): 10.
- Mohammad Soleh & Irfan Kuncoro, "Menggali Budaya Baru Dan Implikasinya Bagi Keagamaan Gen-Z: Perspektif Sosiologi Dan Antropologi Masyarakat Di Era Kntemporer," *Jurnal Studi Islam* Vol. 2 no. 2 (2023), 90.
- Riza Natania Zulyantina, Amilah Munadzirah & Aisyah Naurah Salsabila, "Menghadapi Ghazwul Fikri: Bagaimana Budaya Populer Menjadi Tantangan Bagi Keyakinan Islam Di Era Digital," *Jurnal Studi Islam* Vol. 5 no. 2 (2024)
- Amar Ahmad & Nurhidaya, "Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial". *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 8 No. 2 (2020)
- Mulyana, Dedy *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Munir, Muhammad, dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Najamuddin. "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh." *Jurnal Studi Islam* Vol 12. No (2020): 29–30.

- Nazim, Moh. *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1999).
- Pratiwi, Clara Sinta, Afif Mahmudi, dan Abdul Mu'iz Nidhom. "Strategi Dakwah Dai Tunggal Pada Komunitas Lokal Di Desa Ngerejo Tulungagung." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol 4 No 2 (2024).
- Putri Balqis, "Tantangan Dakwah Terhadap Pembinaan Muallaf (Studi di Pengajian Al-Hilal Banda Aceh)" (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023).
- Rahma Maula, "Peluang Dan Tantangan Bidang Perancang Promosi Museum Dalam Mempromosikan Museum Aceh Sebagai Media Dakwah Islam" (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2024).
- Wiwin Warliah & Tia Wahyuni, "Prospek Dan Tantangan Dakwah Billisan Sebagai Metode Komunikasi Di Sidowangi," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* Vol 3. No 4 (2023).
- Fauzi Nurul Barkah, "Konstruksi Sosial Keislaman Komunitas Dakwah Milenial", (*Tesis*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)
- Anggit Pamungkas & Umi Halwati, "Tantangan Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru". *Jurnal Komunikasi dan Media* Vol, 02 No 01 (2023).
- Rini Fitria & Rafinita Aditia, "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah," *Jurnal Ilmiah Syiar* Vol 19, No 2 (2019).
- Qomar Abdurrahman & Dudi Badruzaman, "Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol 3. No 2 (2023)
- Amelia Rumbiak, "Teologi Ibadah dan Spiritualitas Generasi Milenial", *Jurnal Teologi Amreta*, Vol. 3 No. 2 (Juni 2020)
- Milenial Di Desa Labuapi Lombok Barat", (*Skripsi*, Fakulas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram Nuriya Aspara, "Memanah Dan Dakwah Peran Komunitas Warrior Archery Pada Generasi 2022)

Rizki,Hidayatu. *Strategi Dakwah Untuk Generasi Milenial Di Era Digitalisasi Pada Komunitas Yuk Hijrah Lampung Melalui Sosial Media*, n.d.

Neneng Habibah & Juju Saepudin, "Gerakan Dakwah Komunitas Generasi Milenial Dan Harmonisasi Kehidupan Beragama Di Kota Bandung: Studi Kasus Pada Komunitas Shab Alqo", *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* Vol 34, No 02, (2021)

Rosa, Sandrina Fitriani. *Strategi Komunitas Panahan Tanjung Archery Plus (TAP) Dalam Memperkuat Aqidah Anggota*, 2021.

Satori, Djam'an & Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

Setyaningsih, Rina. "Akulturasi Budaya Jawa Sebagai Strategi Dakwah." *Ri'ayah* Vol 5, No (2020).

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Vol. 2 Jakarta: Lentera Hati, 2002

Ummah, Athik Hidayatul. "Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)" Vol 18 (2020).

Yazid, Muhammad Farhan. *Strategi Dakwah Komunitas Syauqul Musthofa dalam Menumbuhkan Cinta Rasul Melalui Musik Islami*, 2024.

Achmad Husain, "*Dakwah Islamiyah Dan Tantangan Di Era Digital*", *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 8 No. 1 (Januari-April 2020)

Faridhatun Nikmah, "*Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial*", *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 2 No.1 (2020)

Jauhari Hasan, "*Tantangan Dan Arah Dakwah Di Tengah Ancaman Pandemi Covid-19*", *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, Vol. 3 No. 2, (2020)

- Sitti Mutia Faradillah Tukwain, *“Tantangan Dakwah: Tinjauan Faktual Kekosongan Dai Pada Bulan Suci Ramadhan Di Masjid Darussalam Kampung Pisang Kota Sorong”*, Vol. 13, No. 1, (Januari-Juni 2021)
- Nur Ahmad, *“Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi”*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 1, (Januari-Juni 2013)
- Dr. A. Ilyas Ismail, M.A. *The True Dakwah: Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*, (Prenada Media, 1 Januari 2018)
- Muhammad Parhan, Salmia Putri Elvina, Dini Siska Rachmawati, & Alma Rachmadiani, *“Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern”*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 2 (2022)
- M. Rais Ribha Rifqi Hakim, *“Tantangan Dakwah Dalam Media Teknologi Komunikasi Di Era Globalisasi”*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 38 No. 1, (2018)
- RG. Soekadijo, *“Modernisasi, Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara Sedang Berkembang”*, (Gramedia, Jakarta 1981)
- Nurdin, T. Z., *“Komunikasi Pembangunan Masyarakat: Sebuah Model Audit Sosial Multistakeholder”*, Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam (2018)
- Tazkiya Auliya, *“Pendampingan Masyarakat Berbasis Komunitas Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Bergama: Studi Deskriptif Komunitas Majelis Tato”*, (*Skripsi*, Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024)
- Mansyur C, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987)
- Sugiyono, *Uji Kebahasaan Data*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Soenarno, *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Makalah Universitas Muhamadiyah, 2002)

- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Rizky Yuldaningsi, “Strategi Komunitas Petani Cabai Jawa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”, (*Skripsi*, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2020)
- Sakdiah, *Peran Da”Iyah Dalam Perspektif Dakwah*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2013)
- Syabuddin Gade, *Pemikiran Pendidikan Dan Dakwah*, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012)
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan)
- Suardi, S., & Syarifuddin, S, “Peran Ganda Istri Komunitas Petani”, (Jurnal Pendidikan, 2015)
- Siti Munawati, & M. Asep Rahmtullah, “Moderasi Beragama Dalam Pergeseran Pola Dakwah Milenial Melalui Kegiatan Di Masjid”, Jurnal, Agama Pendidikan, dan Sosial Budaya, Vol. 16, No. 2, (Juli-Desember 2022)
- Soegiono Jauhari, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Fauzi Nurul, “Konstruksi Sosial Keislaman Komunitas Dakwah Milenial: Studi Fenomenologi Pada Komunitas One Ummah Movement Di Kota Bandung”, (*Tesis*, Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)
- Daris Iqbal Chysara, “Implementasi Manajemen Strategis Pada Lembaga Wilayatul Hisbah Dalam Penegakan Syariat Islam (Studi Deskriptif Di Lembaga Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh)”, (*Skripsi*, Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022)
- Sugiono, *Metode Penellitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

Putra, & Yanuar. S, *Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi*, (Salatiga: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2016)

Ismail, & Ilyas, *The True Da'wa Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018)

Fathiyah Raisah Amani, "Hubungan Antara Materi Dakwah Dengan Minat Kajian Generas Milenia Studi Korelasional Pada Komunitas Funtalim", (*Skripsi*, Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023)

Muhammad Eko Anang, "Fenomena Hijrah Era Milenial (Studi Tentang Komunitas Hijrah Di Surabaya)", (*Skripsi*, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Ayu Kristina, "*Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial: Studi Atas Praktik Dakwah Di Komunitas Omah Ngaji Surakarta*", *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 2, No. 1, (2020)

Abdul Wahid, "*Peluang Dan Tantangan Sistem Kerja Dakwah Di Tengah Masyarakat Milenial*", *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 5, No. 2, (2023)

Rudi Hanafi, & Mahrus Ali, "*Pengaruh Ustadz Di Era Milenial*", *Jurnal Hukum dan Syariah*, Vol. 2, No. 1, (Januari-Juni 2023)

Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)